

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA
(STUDI PADA BANK SWASTA DEvisa DI PASAR MODAL
INDONESIA PERIODE 2013-2017)**

Indah Kusumasari

indahkusumasari3@gmail.com

Universitas Ahmad Dahlan

Desti Rizky Kusuma

kusuma.desti@gmail.com

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

The purpose of this study is to prove the Influence of Bank's Financial Performance on Profit Growth (Study on Foreign Exchange Private Banks in the Indonesian Capital Market for 2013-2017). The data used in this study were obtained from the Publication of Foreign Exchange Private Bank Financial Reports published in Financial Services Orientation with period 2013-2017. The total population of this study was 44 companies and the number of samples was 21 companies through the purposive sampling stage. The data analysis technique in this study uses panel data multiple regression analysis. Based on hypothesis testing using Partial Test (t), it concluded that Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) had no effect on the Growth of Profit, while Non-Performing Loans (NPL) and Operational Costs and Operating Income (BOPO)) negative effect on Profit Growth (Growth).

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operational Costs and Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Profit Growth (Growth).*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Masyarakat mempercayai bahwa bank sebagai tempat yang aman untuk berinvestasi dan menyimpan dana (uang) dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dunia perbankan merupakan salah satu insitusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya di bidang pertumbuhan perekonomian) sebagai lembaga keuangan perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan

kinerja yang baik bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*).

Berdasarkan informasi dari situs www.bi.go.id sektor keuangan 2016 mengalami peningkatan dari ketahanan industri perbankan yang tetap terjaga didukung oleh permodalan yang kuat serta terjaganya risiko-risiko utama antara lain risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Ketahanan permodalan yang kuat ditunjukkan oleh rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* industri perbankan yang meningkat menjadi 22,69% pada 2016, dari 21,16% di tahun sebelumnya. Berdasarkan intermediasi perbankan, pertumbuhan kredit industri perbankan mengalami perlambatan tetapi

terdapat peningkatan pertumbuhan Data Pihak Ketiga menjadi 9,60% dari 7,26% di 2015. Peningkatan tersebut disebabkan penerimaan dana amnesti pajak oleh bank yang ditunjuk sehingga terjadi penurunan pada *Loan To Deposit Ratio* (LDR) perbankan. Kredit industri perbankan melambat ke 7,86% dari 10,45% di 2015, karena rendahnya permintaan terhadap kredit baru, yang diikuti tingginya tingkat kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit. Sementara itu, rasio kredit bermasalah *Non Performing loan* tercatat sebesar 2,93% meningkat dari 2,49% pada tahun 2015. Risiko kredit tersebut terjadi pada sektor pertambangan, pengangkutan dan perdagangan.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ?
3. Apakah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Peran bank

Taswan (2010:6), mengemukakan bahwa bank adalah sebuah Lembaga atau Perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (surplus spending unit) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Sedangkan Perbankan adalah

segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kegiatan usaha tersebut adalah menyangkut jasa keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Tinggi rendahnya kinerja suatu perusahaan merupakan dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya.

Penilaian Kinerja Bank

Bahwa kinerja atau kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya melalui peningkatan laba, aset dan prospek kedepan yang dievaluasi dengan CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity*). Tingkat kesehatan bank ditetapkan melalui hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank melalui penilaian kuantitatif terhadap faktor CAMEL. Menurut Dendawijaya (2009:121) mengemukakan bahwa kinerja bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio CAR, NPL, BOPO, dan LDR memperhitungkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya. Rumus CAR sebagai berikut (Dendawijaya, 2009:121) :

Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan, untuk itu diperlukan pengukuran kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan. Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan,

analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Kriteria terhadap penilaian kinerja bank ditetapkan dalam empat predikat tingkat penilaian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Predikat Penilaian Bank

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81-100	Sehat
66 < 81	Cukup Sehat
51 < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004

Menurut Dendawijaya (2009:121) mengemukakan bahwa kinerja bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio CAR, NPL, BOPO, dan LDR yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *CAR (Capital Adequacy Ratio)*

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah kewajiban bank menyediakan modal minimal yang harus dimiliki oleh setiap bank umum. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BIS (*Bank For International Settlements*). *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menutupi aktiva yang berisiko. Sehingga tinggi rendahnya nilai CAR suatu bank, akan mempengaruhi kinerja dan kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.

b. *NPL (Non Performing Loan)*

NPL (Non Performing Loan) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah

dibandingkan dengan total kredit. Rasio *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Oleh sebab itu, jika semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

c. *BOPO (Beban Operasioanal dan Beban Pendapatan)*

BOPO (Beban Operasional dan Beban Pendapatan) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasioanal dalam menutup biaya operasional. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Jika semakin tinggi BOPO semakin kurang efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Kurang efisien biaya, maka keuntungan (profit) yang diperoleh bank akan semakin menurun.

d. *LDR (Loan to Deposit Ratio)*

LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio antara seluruh jumlah kredityang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuditas bank dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Standar LDR yang baik adalah 80%. Oleh sebab itu pihak manaajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Pertumbuhan Laba

Labanya adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Sedangkan pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Penelitian Terdahulu

Ulvah, dkk (2017), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2012-2015”. Tujuan dari penelitian tersebut untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan NPL, LDR, PDN, BOPO, dan CAR terhadap pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah bank umum swasta nasional devisa periode 2012-2015 dengan 33 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio PDN dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Aini (2015), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing*

Loan (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, dan NPL mempunyai pengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Sedangkan variabel NIM, BOPO, dan KAP berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Hidayatullah, dan Roby (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode CAMELS terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif, NPL berpengaruh negatif, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)24 berpengaruh negatif, LDR berpengaruh positif, Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba Bank.

Hipotesis

- H1 : *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
- H3 : Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
- H4: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek-obyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dapat dipelajari sehingga kemudian dapat ditarik untuk kesimpulannya. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Swasta Devisa di Indonesia periode 31 Desember 2013 sampai 31 Desember 2017. Yaitu sebanyak 44 bank. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2013:118). Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan ketentuan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan data kuantitatif. Data tersebut dapat diambil melalui www.idx.co.id, www.bi.go.id, dan www.ojk.co.id yang disusun berdasarkan laporan keuangan tahunan dari Bank Swasta Devisa di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 31 Desember 2013 sampai 31 Desember 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini menggunakan cara pengumpulan yang diperoleh dari teori yang relevan, dokumen-dokumen yang ada atau catatancatatan yang tersimpan, baik berupa catatan buku, surat kabar, artikel, dan lain sebagainya. data yang diambil melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, website Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dan situs Orientasi Jasa Keuangan www.ojk.co.id

Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (Y) atau Terikat Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y). Pertumbuhan Laba berarti terjadi kenaikan laba atau keuntungan semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perbankan semakin baik. Rumus pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Sekarang} - \text{Laba Sebelum}}{\text{Laba Sebelum}}$$

Variabel Independen (X)

Variabel Independen (X) atau Bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini juga memperhitungkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya. Rumus CAR sebagai berikut (Dendawijaya, 2009:121) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah yaitu risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil risiko yang ditanggung

pihak bank. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL di bawah 5% (Aini, 2013). Rumus NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

c. **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional adalah semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Sedangkan, pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima (Dendawijaya, 2009:119). Rumus Bopo adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

d. **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:116). Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Uji Instrumen

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistika deskriptif meliputi penyediaan data dalam bentuk tabel-tabel mengenai perhitungan mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap pertumbuhan laba pada bank. Data panel yang digunakan yaitu data panel

model analisis ekonometrika dengan rumus:

$$Growth_{(i,t)} = a_{(i,t)} + b_1 CAR_{(i,t)} + b_2 NPL_{(i,t)} + b_3 BOPO_{(i,t)} + b_4 LDR_{(i,t)} + e_{(i,t)}$$

Keterangan:

Growth = Pertumbuhan Laba

A = Konstanta dari persamaan regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio* atau Rasio Kecukupan Modal

NPL = *Non Performing Loan* atau Rasio Kredit Bermasalah

BOPO = *Beban Operasional* atau *Pendapatan Operasional*

LDR = *Loan to Deposit Ratio* atau Rasio Jumlah Kredit

e = *Term of Error*

b₁, b₂, b₃, b₄ = *Koefisien Regresi*

i = Bank yang diobservasi

t = Periode penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Thoifah, 2015). Uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan jika probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang 5% maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi serangkaian observasi pada data yang bersifat runtut waktu (time series) atau dimungkinkan terjadinya pada antar objek (cross section). Autokorelasi dapat berbentuk positif dan negatif. Identifikasi Autokorelasi dilakukan dengan metode:

• Uji Breusch Godfrey atau uji BG

Uji ini dapat digunakan untuk menutupi kelemahan apada uji Durbin Watson ketika memberikan hasil “tidak ada kesimpulan”. Pengambilan

keputusan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Prob. Chi Square $> 0,05$: tidak ada autokorelasi
2. Prob. Chi Square $< 0,05$: terjadi autokorelasi

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik yang keempat adalah uji heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam hal ini akan dilakukan dengan menggunakan uji statistic, yaitu uji *white*, Uji ini menggunakan residual kuadrat variabel dependen dan independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah dengan perkalian dua variabel independen. Pengambilan keputusan dengan menggunakan program Eviews adalah sebagai berikut

1. Prob. chi square (p- value) $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Prob. chi square (p- value) $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan salah satu masalah dalam analisis regresi dengan OLS, yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat tinggi diantara variabel variabel independen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi data panel. Model analisis regresi data panel digunakan untuk mengolah data gabungan yang terdiri dari data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*).

Model Analisis Data Panel

Setelah melakukan uji asumsi klasik perlu dilakukan pemilihan model yang akan digunakan dalam analisis data. Pemilihan model tersebut bertujuan untuk menganalisis data panel. Secara umum ada

tiga model data panel yang sering digunakan yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

a. *Common Effect*

Common Effect adalah Estimasi data panel hanya dengan mengkombinasikan data time series dan cross section dengan menggunakan metode *OLS (Ordinary Least squares)*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu.

b. *Fixed Effect*

Fixed Effect adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Sehingga, mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Agus, 2009:233).

c. *Random Effect*

Estimasi data panel dengan menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, dan intersep tersebut bersifat random.

Uji Parsial (T)

Uji parsial (uji statistik T) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji T ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai koefisien menunjukkan positif, maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- Jika nilai koefisien menunjukkan negatif, maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (f)

Uji ini dilakukan yaitu untuk mengetahui variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan yaitu dengan $\text{sig} < \alpha$ (0,05) yang artinya menerima H_a atau dengan kata lain variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka artinya hipotesis ditolak yang artinya menerima H_0 .

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi besarnya antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Sebaliknya, jika nilai R2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup baik.

dan yang tertinggi (maximum) adalah 0.352 kemudian rata-rata (mean) 0.188. Rasio NPL nilai *probability* adalah 0.037, diperoleh dengan data terendah 0.000 data tertinggi 0.061 dan rata-rata sebesar 0.021. Rasio BOPO nilai *probability* adalah 0.000, diperoleh dengan data terendah 0.541, data tertinggi 1.008, dan rata-rata sebesar 0.850. Rasio LDR nilai *probability* adalah 0.004 diperoleh dengan data terendah 0.506, data tertinggi 1.133, dan rata-rata diperoleh sebesar 0.837.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.7. Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Alat Uji	Nilai Prob.	Keterangan*
Normalitas	Jarque-Bera	0.292	Data berdistribusi normal*
Autokorelasi	Breusch-Godfrey	0.246	Tidak terjadi autokorelasi*
Heteroskedasitas	Breusch-Pagan-Godfrey	0.053	Tidak terjadi heteroskedasitas*

keterangan* Alpha yang digunakan 0.05 (5%)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 4.6. Deskripsi Data Setelah Penyesuaian

	Growth	CAR	NPL	BOPO	LDR
Mean	-0.088	0.188	0.021	0.850	0.837
Median	-0.080	0.176	0.020	0.861	0.855
Maximum	1.267	0.352	0.061	1.008	1.133
Minimum	-1.113	0.104	0.000	0.541	0.506
Std. Dev.	0.495	0.046	0.013	0.096	0.117
Skewness	0.095	1.391	0.666	-1.079	-0.669
Kurtosis	2.856	5.342	3.378	4.373	4.162
Jarque-Bera	0.195	45.21	6.561	22.38	10.74
Probability	0.906	0.000	0.037	0.000	0.004
Sum	-7.222	15.43	1.785	69.73	68.66
Sum Sq. Dev.	19.89	0.175	0.013	0.758	1.119
Observations	82	82	82	82	82

Sumber: Data sekunder yang di olah

Setelah dilakukan penyesuaian data dengan *scatter*, terlihat bahwa jumlah sampel data menjadi 82 dan nilai *probability* mengalami perubahan. Rasio CAR nilai *probability* adalah 0,000 kemudian nilai terendah (minimum) 0.104

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Dari hasil tabel 4.5 bahwa data dengan nilai Probability 0.292 > 0.05, hal ini berarti bahwa data residual telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya. Setiap data residual pada suatu observasi diharapkan saling bebas dengan observasi lainnya atau tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil uji Breusch-Godfrey (B-G) terlihat bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.246 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Dari hasil uji *Breusch-PaganGodfrey (BPG)* menunjukkan nilai prob. Chi-Square $0.053 > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolineiritas

Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolineiritas

	CAR	NPL	BOPO	LDR
CAR	1	-0.116	-0.316	0.018
NPL	-0.116	1	0.553	0.045
BOPO	-0.316	0.553	1	-0.066
LDR	0.018	0.045	-0.066	1

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil olah data bahwa nilai Nilai Koefisien < 90%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 4.9. Hasil Estimasi Panel Model Common Effect

Model Data Panel	Alat Uji	Nilai Prob. Chi Square	Keterangan
Common Effect	Uji Chow	0.385 > 0.05	Common Effect

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pengujian yang dilakukan untuk pemilihan metode terbaik yang terpilih yaitu *Common Effect (OLS)* terlihat dari nilai prob. Chi square sebesar $0,385 > 0,05$. Metode *Common Effect (OLS)* tersebut yang akan digunakan untuk mengestimasi persamaan. Pada tabel 4.8. disajikan hasil estimasi menggunakan metode *Common Effect*.

Tabel 4.10. Hasil Estimasi Persamaan Model Common Effect

Variabel	Nilai Coefficient	Nilai t-Statistic	Nilai Prob.	Nilai R-Squared
C	1.647	2.326	0.022	0.222
CAR	-2.316	-2.049	0.043	
NPL	-13.11	-3.282	0.001	
BOPO	-1.080	-1.892	0.062	
LDR	-0.114	-0.268	0.789	

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil model regresi pada data panel dapat dituliskan:

$$Growth = 1.647_{(t)} - 2.316 CAR_{(t)} - 13.11 NPL_{(t)} - 1.080 BOPO_{(t)} - 0.114 LDR_{(t)} + e_{(t)}$$

Uji Parsial (T)

Uji Parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas secara parsial atau terpisah mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba selama periode 2013-2017, yaitu dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Nilai ttabel diperoleh dari melihat tabel df = n-k, yaitu dengan n = 82 dan k = 4. Dengan demikian dapat diperoleh df = 82 - 4 = 78, sehingga nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1.664.

1. Pengaruh *Ca pital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap pertumbuhan laba Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai thitung CAR sebesar $- |2.049| > ttabel 1.664$, sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar - 2.316 berarti setiap kenaikan CAR 1% akan menurunkan Pertumbuhan Laba (*Growth*) sebesar 2.316%. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga H1 pada penelitian ini ditolak.
2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap pertumbuhan laba Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai thitung $- |3.283| > ttabel 1.664$, sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar - 13.11 berarti setiap kenaikan NPL 1% akan menurunkan Pertumbuhan Laba (*Growth*) sebesar 13.11%. Dengan demikian hipotesis kedua menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hipotesis yang diajukan menerima H₂.

3. Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai thitung - $|1.893| > t_{tabel} 1.664$, sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar - 1.080 berarti setiap kenaikan NPL 1% akan menurunkan Pertumbuhan Laba (*Growth*) sebesar 1.080%. Dengan demikian hipotesis ketiga menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hipotesis yang diajukan menerima H_3 .
4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai thitung - $|0.268| < t_{tabel} 1.664$, sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar - 0.114 berarti setiap kenaikan LDR 1% akan menurunkan Pertumbuhan Laba (*Growth*) sebesar 0.114%. Dengan demikian hipotesis keempat menyatakan bahwa bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hipotesis yang diajukan menolak H_4 .

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel independennya hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁴⁷ Dari hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0.222268 atau 22.22%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR mampu menjelaskan variasi variabel pertumbuhan laba sebesar 22.22% sedangkan sisanya sebesar 77.78% dijelaskan oleh variabel lain, selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. CAR adalah modal sendiri yang tertimbang menurut risiko. Modal sendiri secara umum diperoleh dari common stock, walaupun modal sendiri dapat juga diperoleh dari retained earning. Menurut *Pecking Order Theory*, common stock merupakan sumber modal dengan biaya relatif lebih mahal dibandingkan dengan debt yang disebabkan oleh adanya *flotation cost*. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa modal sendiri bank relatif lebih tinggi dibandingkan dengan CAR yang rendah. Meningkatkan jumlah modal sendiri yang secara umum dibiayai dari common stock akan mempunyai biaya modal yang lebih tinggi. Biaya modal yang tinggi akan menyebabkan laba yang diperoleh turun.

Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian memiliki nilai rata-rata CAR yang tinggi yaitu 18.81%. CAR yang tinggi dapat disebabkan karena bank kurang memanfaatkan modalnya untuk aktivitas-aktivitas yang menghasilkan laba, misalnya meningkat ekspansi kreditnya. Tingginya nilai CAR mengidentifikasikan bahwa bank kurang menempatkan aktivitya ke aktivitas-aktivitas yang mengandung risiko. Kurang optimalnya modal tersebut menyebabkan banyak kas yang mengganggu dan tidak memberikan return yang memadai bahkan sebaliknya menimbulkan *cost*. Dengan adanya peraturan Bank Indonesia yang

mewajibkan setiap bank harus memiliki modal atau tingkat rasio CAR minimal 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha agar nilai CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan tanpa mempertimbangkan pemanfaatan modal tersebut untuk aktivitas-aktivitas yang dapat menghasilkan laba, sehingga CAR berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Selain itu, nilai CAR signifikan dikarenakan Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, Jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank. Kemudian jika rasio CAR diatas 8% dapat dilihat di tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) 18.81%, nilai rata-rata tengah (median) 17.64%, nilai maksimal (maximum) 35.20%, nilai minimal (minimum) 10.43% maka bank tersebut semakin *solvable*. Dengan demikian, meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank tidak dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2015), bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap pertumbuhan laba

Hal ini berarti bahwa apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank dengan kata lain menurunkan pertumbuhan laba. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulvah, dkk (2017) dan Hidayatullah, dan Roby (2015), bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, Kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin kecil NPL maka semakin kecil resiko kredit yang ditanggung bank.

Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba

Semakin tinggi BOPO semakin kurang efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Kurang efisien biaya, maka keuntungan (profit) yang diperoleh bank akan semakin menurun. Semakin rendah rasio BOPO maka dapat meningkatkan pendapatan operasional pada bank. Sehingga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aini (2015) bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap pertumbuhan laba

Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang berarti bahwa likuiditas tidak memiliki kontribusi pada pertumbuhan laba Bank Swasta Devisa. Dapat dilihat dari tabel 4.5 bahwa data yang diperoleh nilai rata-rata 83.7% dan nilai rata tengah sebesar 85.5%. Artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini, pergerakan nilai LDR rata-rata variasi tidak banyak.

Kenaikan hanya 1.8% sehingga dampak pengaruhnya tidak besar. Hal ini di karenakan kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena terdapat pergerakan nilai LDR yang tidak banyak. Contohnya pada tahun 2013 LDR Bank Rakyat Indonesia Agroniaga hanya 87.1%, Bank Central Asia 75.3%, dan Bank Nusantara Parahyangan sebesar 84.4% di tahun yang sama. Pada tahun 2014 LDR Bank Rakyat Indonesia Agroniaga hanya 88.4%, Bank Central Asia sebesar 76.7%, dan Bank Nusantara Parahyangan 85.1%. Jadi dari data tersebut terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga. Selain itu juga bias terjadi, karena kredit yang diberikan dipengaruhi tingkat kualitasnya.

Menurut Dendawijaya (2009:116), bahwa bank Indonesia menetapkan ketentuan rasio LDR sebesar 110% atau lebih, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah 80%. Semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. LDR yang tinggi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini dapat dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit (kategori kredit macet dan kredit diragukan).

Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar. Selain itu, LDR tidak signifikan karena adanya pergerakan data atau rasio LDR

yang fluktuatif (tidak tetap) pada masing-masing perusahaan perbankan di setiap tahunnya. Ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR rendah dan ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan tiap tahunnya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2015), dan Hidayatullah, dan Roby (2015), bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Pertumbuhan Laba (*Growth*) sebagai proksi dari Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Swasta Devisa periode 2013-2017 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat ditarik kesimpulan:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba (*Growth*). Hal ini membuktikan bahwa peran bank kurang memanfaatkan modalnya untuk aktivitas-aktivitas yang menghasilkan laba, misalnya meningkat ekspansi kreditnya. Kurang optimalnya modal tersebut menyebabkan banyak kas yang menganggur dan tidak memberikan return yang memadai bahkan sebaliknya menimbulkan *cost*.

2. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba (*Growth*). Rasio NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.. NPL tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank dengan kata lain menurunkan pertumbuhan laba.
3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba (*Growth*). Hal ini berarti Semakin tinggi BOPO semakin kurang efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Kurang efisien biaya, maka keuntungan (profit) yang diperoleh bank akan semakin menurun.
4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (*Growth*). Dengan demikian likuiditas tidak memiliki kontribusi pada pertumbuhan laba Bank Swasta Devisa. Dalam penelitian ini, pergerakan nilai LDR rata-rata variasi tidak banyak. Kenaikan hanya 1.8% sehingga dampak pengaruhnya tidak besar. Hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena terdapat pergerakan nilai LDR yang tidak banyak.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank yang diteliti
Hendaknya lebih memperhatikan nilai CAR, loans untuk menciptakan kredit yang tinggi dan diimbangi dengan kemampuan untuk memenuhi kredit tersebut, dengan berusaha menekan

biaya operasional untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Sehingga dapat merangsang Pertumbuhan Laba yang lebih optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari peneliti ini diketahui 22.22% merupakan pengaruh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. 2015. "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba" *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan (Mei)*, Vol. 2, No. 1, hal. 14-25.
- Aprilia, Ulvah Nathasya, Rahadian, Dadan, dan Anisah Firli. 2017. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2012 - 2015" *Journal e-Proceeding of Management (Desember)*, Vol. 4, No. 3, hal. 2393.
- Darmawi, Herman.2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayatullah, dan Roby Febrianto. 2015. "Analisis Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" *Journal Binus Business Review (November)*, Vol. 3, No. 2, hal. 614-632.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporankeuanganperbankan/Default.aspx> [15 September 2018]

- Kasmir. 2013. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir.2013. Manajemen Perbankan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir.2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Koch, Timothy W and S.Scott MacDonald.2009. Bank Management. 5 th Edition.United State: Navta Associates, Inc.
- Kusuma, Desta Rizky , dan Deny Ismanto. 2012. Modul Praktikum Eviews. Yogyakarta: UAD
- Laporan Tahunan Annual Report, 2016, [Online] Didapatkan: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/bi/Pages/LKTBI-2016.Aspx> [23 Maret 2018]
- Munawir.S.2010. Analisis Laporan Keuangan.Edisi Keempat.Yogyakarta: Liberty.
- Purwanti, dan D. Prawironegoro.2013. Akuntansi Manajemen. Edisi Ketiga. Jakarta:Mitra Wacana Media.57
- Sugiyono.2013.Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, Agus. 2009. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta: EKONISIA